

PENERAPAN METODE RESITASI PADA PENGAJARAN FISIKA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI KELAS VIIB PADA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Rosdiana¹⁾, Lovy Herayanti²⁾, Syifa'ul Gummah³⁾

¹⁾Pemerhati Program Studi Pendidikan Fisika, FPMIPA, IKIP Mataram

^{2&3)}Dosen Program Studi Pendidikan Fisika, FPMIPA, IKIP Mataram

Email: ¹⁾rosdianaalumniikip@gmail.com., ²⁾Lovyherayanti@ikipmataram.ac.id.,

³⁾Syifaulgummah@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan (*action*); (3) observasi (*observing*); (4) analisis dan refleksi (*reflecting*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi/pengamatan tes tertulis. Berdasarkan hasil penelitian penerapan resitasi meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari hasil evaluasi hasil belajar ketuntasan klasikal pada siklus I, nilai rata-rata siswa 70,61 dengan ketuntasan klasikal 63,63% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 21 siswa dan yang tidak tuntas 12 siswa dari 33 siswa. Sedangkan pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 85,45 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 29 siswa dan yang tidak tuntas 4 siswa dari 33 siswa dengan ketuntasan klasikal 87,87%, dengan demikian presentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan yakni $\geq 85\%$. Dengan demikian membuktikan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Resitasi, Prestasi Belajar

Abstract: This type of research is classroom action research. The implementation of this research is conducted in two cycles, each cycle consists of two 4-stage meetings, namely: (1) planning (*planning*); (2) implementation (*action*); (3) observation (*observing*); (4) analysis and reflecting (*reflecting*). Data collection method used is documentation, observation / observation of written test. Based on research results of application of recitation improve student achievement. From the results of evaluation of classical completeness learning outcomes in cycle I, the average value of students 70.61 with 63.63% classical completeness with a total number of students who completed 21 students and 12 unfinished students from 33 students. While in Cycle II obtained the average value of 85.45 students with a total number of students who complete as many as 29 students and unfinished 4 students from 33 students with classical thoroughness 87.87%, thus the percentage of student learning completeness meets the criteria set ie $\geq 85\%$. Thus proves that the application of rehabilitation method can improve student's learning achievement.

Keywords: Recitation, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah menggariskan dasar-dasar dan tujuan pendidikan dalam pengajaran itu didalam undang-undang No. 12 tahun 1945 terutama pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut (Purwanto, 2007: 27): tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membentuk manusia susila yang bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Jika meneliti apa yang tercantum pada pasal diatas, nyatalah apa yang menjadi tugas pendidik itu, yaitu : membentuk manusia susila yang cakap, membentuk warga Negara yang demokratis,

membentuk warga negara yang bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan.

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan

rohaninya kearah kedewasaan atau lebih jelasnya pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga di anggap sebagai proses mentransfer ilmu. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid (Hamalik, 2009: 27). Mengajar pada hakikatnya merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru dalam rangka memberikan dorongan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.

Sedangkan belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Dengan tujuan perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan sikap, bahkan meliputi aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar. Menilai proses dan prestasi belajar. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari (Djamarah, 1994: 21). Belajar yang efektif dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksi yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternalnya. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemauan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi

yang ada diluar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai (Sunarto, 2009).

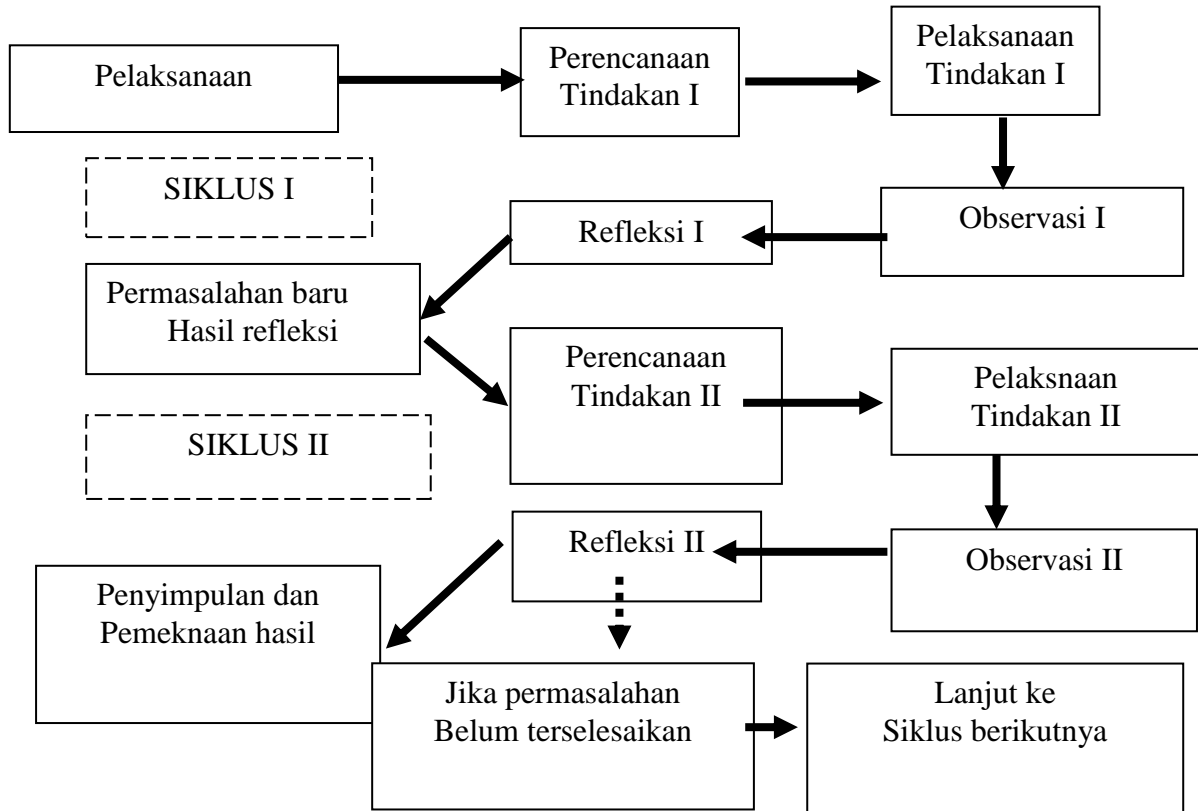
Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan bahwa proses pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal, misalnya proses pembelajaran kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, mutu dari isi pelajaran sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, masih rendahnya kemampuan siswa menyelesaikan masalah dan keterbatasan fasilitas sekolah misalkan alat-alat laboratorium dan sebagainya. Kondisi pembelajaran sebelumnya menggunakan metode kooperatif, kerja kelompok, Tanya jawab, disamping itu guru juga memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Prestasi siswa pada mata pelajaran IPA-Fisika kelas VII Pada tahun pelajaran 2017/2018

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik (Asrori, 2007).

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang akan diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya (Sugiyono, 2007). Penelitian tindakan kelas direncanakan akan dilaksanakan dalam siklus seperti terlihat pada skema berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Asrori, 2007)

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Lembar Observasi

Observasi adalah suatu proses yang komplek, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno, 1986 dalam Sugiyono, 2009). Dua diantara terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis (Nurkencana dan Sunartana, 1990). Data yang diperoleh dalam observasi dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan perencanaan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

2. Tes Prestasi Belajar

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang dikerjakan oleh anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan (Nurkencana dan Sunartana, 1990).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIIIB di MTs Manba’ul Ulum dengan menerapkan resitasi pada pengajaran fisika. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II.

Penelitian tindak kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelas karena dengan meningkatkannya kualitas praktek pembelajaran di kelas akan berdampak kualitas prestasi belajar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan tindak permasalahan yang ditemukan oleh peneliti ketika siswa duduk di kelas VII yaitu rendahnya prestasi belajar Fisika. Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh metode yang digunakan oleh guru cenderung monoton sehingga pembelajaran dirasakan sangat membosankan dan siswa tidak dapat menikmati proses belajar dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dua kali pertemuan. Setiap siklus

terdiri dari tahapan yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan/tindakan (*Action*), (3) pengamatan (*observing*), (4) analisis dan refleksi (*reflecting*). Adapun data peneliti setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

1. Data Hasil Siklus I

Siklus ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada di ruang kelas VIIB MTs Manba’ul Ulum. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus ini diuraikan:

Data Prestasi belajar Siswa Siklus I

No	Nama	JK (L/P)	Skor	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	6513	L	75	√	
2	6514	L	80	√	
3	6516	P	75	√	
4	6517	P	80	√	
5	6518	P	55		√
6	6519	P	75	√	
7	6520	P	75	√	
8	6522	L	45		√
9	6523	P	80	√	
10	6524	P	55		√
11	6526	P	100	√	
12	6527	P	80	√	
13	6528	P	60		√
14	6529	L	45		√
15	6530	P	75	√	
16	6531	L	85	√	
17	6534	P	40		√
18	6535	P	75	√	
19	6537	P	85	√	
20	6538	P	45		√
21	6539	P	60		√
22	6540	P	55		√
23	6541	P	65		√
24	6542	P	75	√	
25	6543	P	85	√	
26	6544	L	85	√	
27	6545	P	95	√	
28	6546	P	75	√	
29	6547	L	75	√	
30	6548	P	85	√	
31	6549	P	65		√
32	6550	L	75	√	
33	6551	L	50		√
Jumlah			2330	21	12
Skor yang diperoleh			2330		
Rata-rata			70,61		
Ketuntasan Belajar			63,63%		

Data Hasil Evaluasi Belajar siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	76-100 (baik)	14	42.42%
2	63-75 (cukup)	9	27.27%
3	51-62 (kurang baik)	5	15.15%
4	50 kebawah (tidak baik)	5	15.15%
Jumlah		33	100%

Data Hasil siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus ini hampir sama yang dilakukan pada siklus pertama. Sebelum siklus II dilaksanakan, peneliti bersama guru fisika berdiskusi membahas berbagai kekurangan pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I melalui penerapan metode resitasi.

Hasil refleksi yang telah dilakukan merupakan informasi penting bagi peneliti dan

guru dalam rangka memperbaiki RPP guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada kegiatan berikutnya untuk memperoleh hasil yang lebih memuaskan, dengan memperbaiki empat tahap, yaitu: (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan/tindakan (*Action*); (3) pengamatan (*observing*); dan (4) analisis dan refleksi (*reflecting*).

Data Prestasi belajar Siswa Siklus II

No	Nama	JK (L/P)	Skor	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	6513	L	95	√	
2	6514	L	80	√	
3	6516	P	80	√	
4	6517	P	85	√	
5	6518	P	100	√	
6	6519	P	95	√	
7	6520	P	80	√	
8	6522	L	85	√	
9	6523	P	100	√	
10	6524	P	70		√
11	6526	P	80	√	
12	6527	P	80	√	
13	6528	P	80	√	
14	6529	L	95	√	
15	6530	P	80	√	
16	6531	L	85	√	
17	6534	P	100	√	
18	6535	P	85	√	
19	6537	P	80	√	
20	6538	P	85	√	
21	6539	P	100	√	
22	6540	P	60		√
23	6541	P	85	√	
24	6542	P	80	√	
25	6543	P	100	√	
26	6544	L	85	√	
27	6545	P	60		√
28	6546	P	65		√
29	6547	L	100	√	
30	6548	P	100	√	
31	6549	P	85	√	

No	Nama	JK (L/P)	Skor	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
32	6550	L	85	√	
33	6551	L	95	√	
Jumlah			2820	29	4
Skor yang diperoleh			2820		
Rata-rata			85,45		
Ketuntasan Belajar			87,87%		

Data Hasil Evaluasi siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	76-100 (baik)	29	87,88%
2	63-75 (cukup)	2	6,06%
3	51-62 (kurang baik)	2	6,06%
4	50 kebawah (tidak baik)	0	0%
Jumlah		33	100%

Hasil Evaluasi Siswa Kelas VIIB MTs Manba’ul Ulum

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah peserta didik yang hadir	33	33
2	Total nilai seluruh siswa	2330	2820
3	Rata-rata kelas	70,61	85,45
4	Jumlah peserta didik yang tuntas	21	29
5	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	12	4
6	Persentase ketuntasan kelas	63,63%	87,87%

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas prestasi belajar dan kerjasama siswa kelas VIIB MTs Manba’ul Ulum melalui penerapan metode resitasi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Setelah menguraikan prestasi belajar menurut beberapa teori belajar, berikut hasil menurut teori konstruktifisme. Prestasi belajar menurut teori konstruktifisme adalah: kemampuan siswa dalam mencari dan merumuskan sendiri pengetahuannya dalam proses pembelajaran, dimana siswa mengaitkan pengetahuannya dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada prasiklus, wajar terdapat beberapa kendala, maka pada siklus pertama diberikan tindakan pembelajaran dengan mengutamakan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul pada prasiklus, adapun tindakan yang dimaksud adalah peneliti lebih mendekati diri pada siswa, peneliti harus lebih aktif dalam menciptakan suasana aktivitas yang kondusif dalam proses pembelajaran berlangsung. Hasil prasiklus menjadi bahan acuan bagi peneliti untuk melakukan siklus pertama.

Pada siklus pertama siswa mulai memberanikan diri dalam mengemukakan

pendapat, menjawab pertanyaan, maupun mengomentari pada setiap proses pembelajaran berlangsung. Begitu juga halnya dalam menghadapi siswa yang kurang aktif berperan dalam proses pembelajaran, peneliti lebih inovatif dalam bertindak, melalui pemberian dorongan maupun semangat belajar bagi siswa tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama, tujuan penelitian telah tercapai. Prestasi belajar siswa pada siklus pertama, telah meningkat dan memuaskan peneliti akan tetapi dilanjutkan pada siklus kedua yang bertujuan untuk lebih meyakinkan peneliti bahwa penerapan model pembelajaran yang diterapkan telah benar-benar dipahami dan memudahkan siswa dalam prestasi belajar siswa.

Pada siklus kedua ini evaluasi prestasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan, hal itu dikarenakan semakin banyaknya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran baik, yang ditunjukkan dengan semakin percaya dirinya siswa yang tadinya kurang berperan dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan memiliki semangat belajar, sehingga prestasi belajar siswa lebih dari 85%. Hasil yang dicapai pada siklus kedua ini sangat memuaskan sehingga peneliti memutuskan untuk berhenti dan tidak melanjutkan pada

siklus berikutnya.

Hasil yang dicapai pada siklus kedua ini sangat memuaskan sehingga peneliti memutuskan untuk berhenti dan tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. (terlampir)

Hasil evaluasi dari kedua siklus penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan penjelasan dalam petunjuk teknik menyatakan bahwa siswa akan tuntas belajarnya secara individual apabila mencapai ≥ 75 , sedangkan untuk ketuntasan klasikal atau kelompok dinyatakan tuntas jika 85% siswa telah mencapai nilai ≥ 75 .

Berpijak pada data tersebut, maka diperlukan adanya perbaikan kualitas proses pembelajaran dalam rangka mencapai kriteria ketuntasan prestasi belajar dan kerjasama kelas VIIB MTs Manba'ul Ulum. Perbaikan yang dilakukan berpijak pada pembelajaran sebagai suatu sistem. Seperti diketahui bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh proses pembelajaran dan dipengaruhi oleh *input*. Jika di hubungkan dengan pembelajaran di sekolah, ada tiga komponen sistem pembelajaran yang dapat di intervensi sekolah, yaitu:

Input adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena di butuhkan untuk berlangsungnya proses sejumlah input sekolah adalah visi, misi, tujuan, sasaran, struktur organisasi, *input* manajemen (tugas yang jelas, rencana rinci dan sistematis program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolah untuk bertindak, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk meyakinkan warga sekolah agar sasaran yang di sepakati dapat di capai), dan *input* sumberdaya (*input* penting yang diperlukan untuk mendukung berlangsungnya proses pendidikan di sekolah. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya seperti uang peralatan, perlengkapan dan bahan).

Proses adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses sekolah yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, dan proses belajar mengajar,

Output yaitu pencapaian atau prestasi yang di hasilkan oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat diukur dari efektifitas, kualitas, produktifitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar fisika kelas VIIB MTs Manba'ul Ulum. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar pada siklus I, nilai rata-rata siswa 70,61 dengan ketuntasan klasikal 63,63% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 21 siswa dan yang tidak tuntas 12 siswa dari 33 siswa. Sedangkan pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 85,45 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 29 siswa dan yang tidak tuntas 4 siswa dari 33 siswa dengan ketuntasan klasikal 87,87%, dengan demikian presentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan yakni $\geq 85\%$. Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian membuktikan bahwa penerapan metode resitasi dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

Bagi guru

Guru perlu melakukan inovasi dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik sehingga membuat siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran.

Guru perlu memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menikmati proses pembelajaran dalam rangka merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif.

Bagi siswa

Siswa senantiasa harus aktif dan kreatif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Siswa harus kritis dalam mengeluarkan pendapat siswa harus menghargai pendapat siswa lainnya karena dapat menumbuhkan rasa aman dalam pembelajaran.

Siswa harus membangun kerja sama dan kekompakan dalam melaksanakan kegiatan kelompok karena merupakan kelompok karena merupakan tugas bersama yang harus dipertanggung jawabkan secara bersama-sama.

Bagi sekolah

Sekolah hendaknya memberikan dukungan pada guru dalam melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran yang inovatif dan kreatif melalui penyediaan sumber belajar yang dapat menunjang terjadinya proses

belajar mengajar yang kondusif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Wacana Prima
- Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Djamaran dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Surabaya Usaha Nasional
- Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Bumi Aksara
- [http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/26-mei-2012 11:39:29](http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/26-mei-2012%2011:39:29)
- Nurkencana dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Prestasi belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Purwanto. 2004. *Prinsip-prinsip Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya